



## IDENTIFIKASI PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) PADA TATANAN RUMAH TANGGA DI DAERAH ERUPSI GUNUNG SEMERU DI DUSUN WONORENGGO KABUPATEN LUMAJANG

Nugroho Ari Wibowo<sup>1</sup> Muhammad Rauf Elvandi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

---

### INFORMASI

Korespondensi:  
coolchass87@gmail.com

### ABSTRACT

*Objective: to identify the level of healthy living behavior Wonorenggo Village Community after being affected by the eruption of Mount Semeru*

*Methods: The research design used was descriptive research with a sample of 144 respondents. Sampling technique that is total sampling. Inclusion and exclusion criteria were also used in this study*

*Results: The results showed that the behavior of respondents towards the 10 indicators of PHBS in the family had the highest scores on the indicators of using clean water, using healthy latrines, washing hands with water and soap, and eating fruits and vegetables every day. While the lowest indicator is found in smoking items in the house. PHBS in the family setting is influenced by several factors such as education, knowledge, marital status*

Keywords:

*Conclusion: With the achievement of PHBS, the quality of life of the people affected by the eruption of Mount Semeru can improve. Of course, further efforts are needed besides the provision of PHBS that the community already has, such as external support from society outside the disaster-affected area*

**PENDAHULUAN**

Di daerah yang telah dilanda bencana seperti erupsi sangat penting halnya menjaga pola hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan kualitas hidup yang terjamin. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting terutama di kalangan keluarga dimana keluarga merupakan salah satu polor kesehatan yang sangat penting adanya. Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu – individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari – hari yang bersih dan sehat.

Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan (Kemenkes,2016). Sedangkan untuk PHBS dalam tatanan rumah tangga adalah menciptakan keluarga sehat dan mampu meminimalisir masalah kesehatan. Manfaat PHBS di rumah tangga antara lain, setiap anggota keluarga mampu meningkatkan kesejahteraan dan tidak mudah terkena penyakit, rumah tangga sehat mampu meningkatkan produktivitas anggota rumah tangga dan manfaat PHBS rumah tangga selanjutnya adalah anggota keluarga terbiasa untuk menerapkan pola hidup sehat dan anak dapat tumbuh sehat dan tercukupi gizi (Kemenkes,2016).

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang di sebabkan baik faktor alam maupun faktor non alam sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (UU No.24 Tahun 2007). Salah satu bentuk bencana alam yang melanda Indonesia pada pertengahan awal bulan Desember 2021 adalah erupsi Gunung Semeru. Terdapat setidaknya tiga kecamatan yang terdampak, yaitu diantaranya Kecamatan Pasrujambe, Kecamatan Candipuro dan sebagian Kecamatan Senduro. Dampak yang diakibatkan erupsi pada pertengahan Januari ini tidak hanya dalam bidang sosial, namun juga ekonomi dan bidang kesehatan. Karena tebalnya hujan abu vulkanik berdampak pada kesehatan pernafasan warga sekitar. Selain itu dampak ekonomi juga terasa akibat lumpuhnya aktivitas masyarakat di

beberapa desa dan kecamatan sehingga turut melumpuhkan aktivitas ekonomi.

Banyak masyarakat di Indonesia yang masih kurang paham akan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) khususnya pada tatanan keluarga sekitar 60,9% keluarga Indonesia masih kurang pemahamannya tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Kemenkes, 2021) dan sekitar 43,87% keluarga di Jawa Timur yang masih kurang pemahamannya tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Dinkes Jatim, 2018) ini di buktikan dengan banyaknya anggota keluarga yang terkena gangguan kesehatan seperti diare, influenza, tifus dan penyakit yang lainnya yang di sebabkan oleh kurangnya kesadaran akan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Di Kabupaten Lumajang sendiri tingkat kepatuhan terhadap PHBS sekitar 26,2% masih belum melaksanakan PHBS, 63% melaksanakan PHBS sebagian, dan 10,8% melakukan PHBS seluruhnya. Di Kecamatan Candipuro sebanyak 20,25% masih belum melaksanakan PHBS, 71,69% melakukan PHBS sebagian dan 8,06% melakukan PHBS seluruhnya (Dinkes Lumajang, 2021). Mengingat dusun wonorenggo termasuk dalam wilayah kabupaten Lumajang yang terdampak erupsi, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi PHBS masyarakat didesa tersebut. (Kemenkes, 2018).

**METODE**

Penelitian ini menggunakan disain penelitian Deskriptif. Dengan jumlah sampel 144 responden dan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel diukur menggunakan kuesioner.

**HASIL**

Data Umum

Tabel. 1 Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi	Persen
20-30 Th	30	21,0
31-40 Th	37	26,0
41-50 Th	45	31,0
51-60 Th	17	12,0
61-70 Th	8	6,0

71-80 Th	5	3,0
81-90 Th	2	1,0
<b>Total</b>	<b>144</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 1, Berdasarkan tabel di atas didapatkan data bahwa mayoritas responden terbanyak berumur 41-50 tahun dengan presentasi sebesar 31%.

Tabel 2 Status Pernikahan

Status Pernikahan	Frekuensi	Persen
Sudah	129	90,0
Belum	15	10,0
<b>Total</b>	<b>144</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data bahwa mayoritas responden sudah menikah dengan presentasi 90%.

Tabel 3 Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persen
SD	22	15,0
SMP	21	15,0
SMA	87	60,0
SARJANA	14	10,0
<b>Total</b>	<b>144</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 87 orang dengan presentasi 60%.

Tabel 4 Sosialisasi

Sosialisasi	Frekuensi	Persen
Mengikuti	107	74,0
Tidak Mengikuti	37	26,0
<b>Total</b>	<b>144</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data bahwa sebagian besar masyarakat telah mendapatkan sosialisasi tentang PHBS sebanyak 107 responden atau 74%.

**Data Khusus**

No	Pernyataan	Frekuensi	Persen
		(n)	(%)
		Ya (%)	Tidak (%)
1	Melakukan persalinan dibantu oleh tenaga kesehatan	105(73,0)	39(27,0)
	- Di pelayanan Kesehatan	104(73,0)	40(27,0)
		126(88,0)	18(13,0)

- Di bantu oleh nakes
- Merujuk ibu ke Yankes ketika kelainan kehamilan

2	Memberi ASI Eksklusif		
-	Memberi bayi ASI saja	88(61,0)	56(39,0)
-	Memeberi bayi ASI sejak lahir hingga 6 bulan	126(88,0)	18(13,0)
-	Suasana rumah tenang dan damai	107(74,0)	37(26,0)
3	Menimbang balita setiap bulan	86(60,0)	58(40,0)
-	Menimbang balita ke posyandu	126(88,0)	18(13,0)
-	Membawa balita ke puskesmas saat sakit	93(65,0)	51(35,0)
-	Untuk mencegah gangguan tumbuh kembang balita		
4	Menggunakan air bersih	136(94,0)	8(6,0)
-	Ibu memasak air hingga mendidih	142(99,0)	2(1,0)
-	Air tidak berwarna, tidak keruh, tidak keras, dan tidak berbau	142(99,0)	2(1,0)
-	Air berasal dari sumur, sumber air atau PDAM		
5	Mencuci tangan menggunakan air dan sabun	142(99,0)	2(1,0)
-	Sebelum dan sesudah makan	08(75,0)	36(25,0)
-	Mencuci tangan dengan air dan sabun	144(100)	-
-	Untuk mencegah penularan penyakit		

6	Menggunakan jamban sehat	144(100)	-
-	Sebagai tempat BAK/BAB	144(100)	-
-	Jamban tidak mencemari tanah di sekitarnya, mudah di bersihkan dan aman di gunakan	105(73,0)	39(27,0)
-	Membersihkan jamban setiap hari		
<hr/>			
7	Membersihkan jentik nyamuk	140(97,0)	4(3,0)
-	Menguras bak mandi setiap 3 hari	88(61,0)	56(39,0)
-	Menutup bak mandi/ember	134(93,0)	10(7,0)
-	Mengubur/me nyingkirkan barang bekas		
<hr/>			
8	Makan buah dan sayur setiap hari	111(77,0)	33(23,0)
-	Mengonsumsi buah dan sayur setiap hari	144 (100)	-
-	Sayur berwarna hijau, kuning, atau orange	144(100)	-
-	Memilih buah dan sayur segar		
<hr/>			
9	Melakukan aktifitas setiap hari	127(88,0)	17(13,0)
-	Melakukan aktifitas fisik dan olahraga setiap hari	103(72,0)	41(28,0)
-	Dilakukan selama 30 menit setiap hari	72(50,0)	72(50,0)
-	Dengan pemanasan dan peregangan terlebih dahulu		
<hr/>			
10	Tidak merokok di dalam rumah	70(49,0)	74(51,0)
-	Ibu menegur anggota	59(41,0)	85(59,0)
		62(43,0)	82(57,0)

keluarag yang merokok  
- Tidak menyediakan asbak rokok  
- Keluarga sepakat rumah tanpa asap rokok

Berdasarkan tabel di atas implementasi perilaku responden terhadap 10 indikator PHBS di tatanan keluarga paling tinggi di indikator penggunaan air bersih, penggunaan jamban sehat, mencuci tangan dengan air dan sabun, dan makan buah dan sayur setiap hari. Sedangkan indikator yang paling rendah adalah tidak merokok di dalam rumah.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di tunjukkan bahwa implementasi perilaku responden terhadap 10 indikator PHBS di tatanan keluarga paling tinggi di indikator penggunaan air bersih, penggunaan jamban sehat, mencuci tangan dengan air dan sabun, dan makan buah dan sayur. setiap hari. Sedangkan indikator yang paling rendah adalah tidak merokok di dalam rumah.

Menurut Proverawati dan Rahmawati (2016) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat seperti lingkungan sekitar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah dengan cara pembiasaan setiap hari dalam meningkatkan kesadaran.

Hal ini di perkuat oleh penelitian Fadila dan Rachmayanti (2021) bahwa Pengetahuan tentang nilai kesehatan di dalam keluarga adalah menjadi komponen yang penting untuk meningkatkan derajat kesehatan pada tatanan rumah tangga, terutama dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Sikap individu dalam menyikapi atau merespon tentang kesehatan juga diperlukan untuk menciptakan tindakan kesehatan yang maksimal.

Disamping itu pula, hampir sebanyak 74 % masyarakat telah dipaparkan berbagai macam sosialisasi, mulai dari sosialisasi tanggap bencana, hingga sosialisasi hidup sementara dalam shelter. Sosialisasi tentunya tidak akan efektif jika tanpa pengaruh tingkat pendidikan. Hampir 60 % masyarakat Wonorengo berpendidikan SMA

bahkan ada yang sarjana, sehingga menambah kemampuan untuk memahami berbagai macam informasi yang telah disampaikan instansi terkait dalam usaha untuk survive di daerah bencana.

## KESIMPULAN

Dengan tercapainya PHBS tersebut, besar harapannya bahwa keualitas hidup masyarakat terdampak erupsi gunung Semeru dapat meningkat. Tentunya perlu upaya lebih lanjut disamping bekal PHBS yang telah dimiliki masyarakat seperti support eksternal dari lapisan masyarakat diluar kawasan terdampak bencana

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. Z., & Murdiana, E. (2020). Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *JSGA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(01), 120–137.
- Aulina, C. N. (2018). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. *AKSIOLOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50. (<https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>)
- BNBP. (2021). Informasi Erupsi Gunung Semeru 2021. Diakses pada tanggal 12 Februari 2022. Melalui (<https://pusdalops.bnbp.go.id/informasi-letusan-gunung-semeru-2021/>)
- Departemen Kesehatan RI. (2009). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. Diakses pada tanggal 3 April 2022. Melalui ([Http://www.promkes.depkes.go.id](http://www.promkes.depkes.go.id))
- Dinkes Jatim. (2018). Profil Kesehatan Jawa Timur 2018. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 100. [https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&ei=zxpWXtieKq6c4-EPzvSfyAs&q=profil+kesehatan+jawa+timur+2018&oeq=profil+kesehatan+jawa+timur+2018&gs\\_l=psy-ab.3..0i7i30110.98332.105008..105951...0.4..0.1459.7810.2-1j0j2j2j2j3.....0....1..gws-wiz.....0i](https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&ei=zxpWXtieKq6c4-EPzvSfyAs&q=profil+kesehatan+jawa+timur+2018&oeq=profil+kesehatan+jawa+timur+2018&gs_l=psy-ab.3..0i7i30110.98332.105008..105951...0.4..0.1459.7810.2-1j0j2j2j2j3.....0....1..gws-wiz.....0i)
- Dinkes Lumajang. (2017). Profil Kesehatan Kabupaten Lumajang 2017
- Dinkes Lumajang. (2017). REVIEW RENCANA STRATEGIS DINAS KESEHATAN KABUPATEN LUMAJANG
- Dinyanti, S. (2021). Digital Repository Repository Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Jember Jember. Digital Repository Universitas Jember, September 2019, 2019–2022.
- Friedman, M. M. (2010). Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, Dan Praktik Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Kementerian kesehatan. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan No. 2406 TAHUN 2011 Tentang Pedoman Umum Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), 4.
- Kemestrian kesehatan, (2016), “PHBS”, diakses 14 april 2022. <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- Kurniawan, S. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BANGUNTAPAN I BANTUL YOGYAKARTA NASKAH PUBLIKASI Disusun Oleh: PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ‘ AISIYIAH YOGYAKARTA.
- Maharani, A. (2016). Perilaku Hidup Bersih Sehat. *Kesmas: National Public Health Journal*, 53(9), 1689–1699.
- Nur, F. (2015). Phbs Tatanan Rumah Tangga Dan Faktor. 5(7).
- Oka, S. (2013). Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat... *Fkip Ump*, 5–24.
- Prabhakara, G. (2010). Health Statistics (Health Information System). In Short Textbook of Preventive and Social Medicine. [https://doi.org/10.5005/jp/books/11257\\_5](https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5)
- Purnama, S. G. (2017). Diktat Manajemen Bencana. Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, 12–25.
- Puteri, A. D., & Yuristin, D. (2021). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Perilaku Hiidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang. *COVIT (Community Service of Health)*, 1(1), 1–5.
- Rahmadhani, N., Novayelinda, R., & Utami, G. T. (2018). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Bahasa Awal Usia 6 Bulan. *JOM Fkp*, 5(2), 527-537
- Restika Dwi , Harnani Yessi, H. (2021). Media Kesmas ( Public Health Media ). 1, 263–272.
- Ulina, M. (2018). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) pada Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas

Medan Johor. 27–29.